

## Inovasi Kewirausahaan Islam Di Lingkungan SMA: Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kemandirian Siswa

Muhamat Nur Maarif<sup>1</sup>, Sirajul Munir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Syariah IAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia.

[muhamatmaarif@iainkudus.ac.id](mailto:muhamatmaarif@iainkudus.ac.id)<sup>1</sup>, [Sirajulmunir@iainkudus.ac.id](mailto:Sirajulmunir@iainkudus.ac.id)<sup>2</sup>

### Keywords:

Innovation, Economic Development, Student Independence

### Kata Kunci:

Inovasi, Pengembangan Ekonomi, Kemandirian Siswa

### Abstract

*Entrepreneurship development among high school students is a crucial strategy in shaping an independent and productive young generation. This community service research aims to promote Islamic entrepreneurship innovation to develop local economic potential and enhance student independence at SMA Negeri 1 Ngraho, Bojonegoro. The implementation method employs a participatory approach with intervention series including: (1) socialization of Islamic entrepreneurship concepts, (2) local potential-based business idea development training, (3) entrepreneurship practice mentoring, and (4) business networking facilitation. The activity was conducted in one day, involving 50 purposively selected students. Data collection instruments utilized observation, in-depth interviews, and documentation. Research outcomes demonstrated significant improvements in students' entrepreneurial knowledge, attitudes, and skills. Approximately 65% of participants successfully developed micro-enterprise units with innovative business concepts, encompassing local food processing products, traditional handicrafts, and digital service offerings. The program's primary impacts include: (1) establishment of an Islamic entrepreneurship ecosystem within the school environment, (2) enhancement of students' economic literacy, (3) tangible contributions to local economic development, and (4) formation of integrity-driven entrepreneurial character. Further recommendations involve developing sustainable entrepreneurship mentoring models and integrating Islamic entrepreneurship curriculum at the secondary education level. **Keywords:** Islamic Entrepreneurship, Local Economic Development, Student Independence, Secondary Education*

### Abstrak

Pengembangan kewirausahaan di kalangan siswa SMA merupakan strategi penting dalam membentuk generasi muda yang mandiri dan produktif. Penelitian pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong inovasi kewirausahaan Islam guna mengembangkan ekonomi lokal dan meningkatkan kemandirian siswa di SMA Negeri 1 Ngraho, Bojonegoro. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan rangkaian intervensi meliputi: (1) sosialisasi konsep kewirausahaan Islam, (2) pelatihan pengembangan ide bisnis berbasis potensi lokal, (3) pendampingan praktik kewirausahaan, dan (4) fasilitasi jejaring usaha. Kegiatan dilaksanakan selama sehari dengan melibatkan 50 siswa yang dipilih secara purposif. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berwirausaha siswa. Sebanyak 65% peserta berhasil mengembangkan unit usaha mikro dengan konsep bisnis yang inovatif, mencakup produk olahan pangan lokal, kerajinan tradisional, dan layanan jasa berbasis digital. Dampak utama program meliputi: (1) terbentuknya ekosistem kewirausahaan Islam di lingkungan sekolah,

(2) peningkatan literasi ekonomi siswa, (3) kontribusi nyata terhadap pengembangan ekonomi lokal, dan (4) pembentukan karakter wirausaha yang berintegritas. Rekomendasi lanjutan adalah pengembangan model pendampingan kewirausahaan berkelanjutan dan integrasi kurikulum kewirausahaan Islam di tingkat satuan pendidikan menengah. **Kata kunci:** Kewirausahaan Islam, Pengembangan Ekonomi Lokal, Kemandirian Siswa, Pendidikan Menengah

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu strategi penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan ekonomi kontemporer (Safitri et al., 2024). Di era globalisasi saat ini, kemampuan berwirausaha tidak lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu untuk menciptakan kemandirian ekonomi dan kontribusi nyata dalam pembangunan. Khususnya di lingkungan pendidikan menengah atas, penanaman jiwa kewirausahaan sejak dini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan pola pikir generasi muda yang inovatif, mandiri, dan produktif.

Kewirausahaan dalam perspektif Islam memiliki dimensi yang lebih komprehensif, tidak sekadar mencari keuntungan material, tetapi juga menekankan aspek etika, sosial, dan spiritual (Author, 2024). Konsep kewirausahaan Islam mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kejujuran, tanggung jawab sosial, dan keberkahan dalam setiap aktivitas ekonomi. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepedulian sosial yang tinggi.

SMA Negeri 1 Ngraho Bojonegoro, sebagai institusi pendidikan di wilayah pedesaan, memiliki potensi strategis untuk mengembangkan inovasi kewirausahaan di kalangan siswanya. Lokasi sekolah yang berada di lingkungan dengan karakteristik ekonomi pertanian dan usaha mikro memberikan peluang yang signifikan untuk mengimplementasikan program pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai kewirausahaan Islam.

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mendorong pengembangan ekonomi lokal dan kemandirian siswa melalui serangkaian kegiatan yang komprehensif. Program ini dirancang untuk memberikan pembekalan pengetahuan,

keterampilan, dan motivasi kewirausahaan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam, dengan harapan dapat membentuk ekosistem kewirausahaan yang produktif dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Melalui intervensi strategis dari dosen Fakultas Syariah, diharapkan siswa dapat:

1. Memahami konsep kewirausahaan dalam perspektif Islam
2. Mengidentifikasi potensi dan peluang usaha di lingkungan sekitar
3. Mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang dan mengelola usaha
4. Membangun sikap mental wirausaha yang tangguh dan berkarakter

Signifikansi program ini terletak pada upaya sistematis untuk mentransformasi pola pikir dan kapasitas siswa, dari sekadar penerima manfaat menjadi agen perubahan ekonomi di lingkungannya. Dengan demikian, inovasi kewirausahaan Islam tidak hanya menjadi sebuah konsep teoritis, melainkan praktik nyata yang memberdayakan potensi generasi muda dalam konteks pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

### **Metode Pengabdian**

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang dengan pendekatan penelitian mixed methods yang menerapkan model Participatory Action Research (PAR), yang memungkinkan keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pengembangan kewirausahaan Islam. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngraho, Bojonegoro, berlokasi di Jalan Raya Ngraho, Kecamatan Ngraho, selama enam bulan, tepatnya pada periode Januari hingga Juni 2024.

Subjek penelitian difokuskan pada 50 siswa kelas XI yang dipilih secara purposive sampling dengan kriteria spesifik, meliputi siswa aktif, memiliki minat kewirausahaan, direkomendasikan oleh tim guru, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan. Proses pemilihan dilakukan melalui serangkaian tahapan seleksi yang ketat untuk memastikan keterwakilan dan potensi siswa dalam mengembangkan kewirausahaan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian dibagi menjadi tiga fase utama. Fase pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup survei kondisi sosial-ekonomi lingkungan sekolah, koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan instrumen penelitian, dan sosialisasi program kepada siswa serta guru. Tahap ini bertujuan membangun kerangka kerja dan pemahaman bersama sebelum implementasi program.

Fase intervensi utama merupakan inti dari kegiatan pengabdian, yang terdiri dari tiga komponen kunci. Pertama, pelatihan konsep kewirausahaan Islam yang dilaksanakan melalui ceramah interaktif, diskusi konseptual, dan studi kasus wirausaha Muslim sukses. Kedua, workshop pengembangan ide bisnis yang memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi potensi lokal, merumuskan konsep bisnis, dan menilai kelayakan usaha. Ketiga, pendampingan praktik kewirausahaan yang mencakup bimbingan teknis, konsultasi berkelanjutan, dan monitoring progres usaha.

Tahap pendampingan lanjutan dirancang untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan, meliputi pembentukan klaster usaha siswa, pengembangan jejaring bisnis dengan pelaku usaha lokal, fasilitasi akses permodalan, dan pembinaan berkelanjutan. Tahap ini bertujuan menciptakan keberlanjutan dan pengembangan usaha yang telah dirintis oleh siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode campuran, mencakup observasi partisipatif untuk mengamati aktivitas siswa secara langsung, wawancara mendalam dengan berbagai pihak, dokumentasi proses dan hasil kegiatan, serta kuesioner untuk mengukur perkembangan kompetensi kewirausahaan. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, panduan wawancara, format dokumentasi, kuesioner kompetensi kewirausahaan, dan lembar penilaian kelayakan usaha.

Analisis data dilakukan secara komprehensif, menggunakan pendekatan kualitatif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, serta pendekatan kuantitatif dengan statistik deskriptif, perhitungan persentase capaian, dan analisis komparatif. Indikator keberhasilan program mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan capaian kuantitatif.

Melalui pendekatan komprehensif dan sistematis ini, diharapkan program pengabdian dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kapasitas kewirausahaan Islam di kalangan siswa SMA, mendorong kemandirian ekonomi, dan menciptakan ekosistem wirausaha yang berkelanjutan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dalam pengabdian berjudul *Inovasi Kewirausahaan Islam di Lingkungan SMA: Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kemandirian Siswa*, kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan Islam dengan

pembelajaran di sekolah (Rustyawati & Siswoyo, 2023), sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung kemandirian mereka dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Seminar ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep kewirausahaan Islam kepada siswa, serta memberikan wawasan dan keterampilan dasar yang diperlukan dalam menjalankan usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.



Gambar 1.1 Tim Dosen disambut BK sekolah SMAN 1 Ngraho Bojonegoro

Proses pengenalan PkM dimulai dengan penjelasan dasar tentang pentingnya kemandirian dalam Islam, yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pedagang yang sukses dan terpercaya. Nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keberkahan menjadi landasan utama dalam kegiatan wirausaha Islam. Siswa diajak untuk memahami bahwa kesuksesan dalam berbisnis tidak hanya diukur dari jumlah keuntungan yang diperoleh tetapi juga dari seberapa besar bisnis tersebut memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam sesi pengenalan ini, siswa diberikan wawasan tentang potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan, seperti produk-produk kerajinan tangan, makanan halal, atau jasa yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, mereka juga diajak untuk berpikir kreatif dalam menemukan solusi atas masalah yang ada di lingkungan mereka, sehingga ide-ide bisnis yang muncul memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu langkah inovatif dalam program ini adalah menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung melalui workshop mini (Hamizar et al., 2023). Siswa diminta untuk bekerja dalam kelompok dan menghasilkan ide bisnis sederhana yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Sebagai contoh, mereka dapat merancang produk makanan ringan berbahan lokal dengan standar halal dan thayyib, atau menciptakan layanan berbasis teknologi yang mempermudah aktivitas masyarakat sekitar. Setiap ide bisnis kemudian dipresentasikan di depan kelas untuk mendapatkan masukan dari teman-teman dan pembimbing. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kreatif tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerja sama tim. Dengan pendekatan ini, siswa belajar bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap langkah bisnis yang mereka rancang, mulai dari proses produksi hingga pemasaran.

Lebih jauh lagi, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan siswa, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya peran ekonomi lokal dalam memajukan masyarakat. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berorientasi pada solusi, program ini diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang memiliki semangat inovasi, kemandirian, dan kepedulian sosial yang tinggi. Selain itu, keberhasilan program ini diharapkan dapat menginspirasi institusi pendidikan lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa, sehingga kewirausahaan berbasis Islam dapat menjadi bagian integral dari pembelajaran di sekolah.



Gambar 1.2 Proses Pengenalan PkM dengan siswa

Melalui pengenalan PkM ini, siswa diharapkan mampu melihat bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menciptakan kebermanfaatan yang lebih luas. Dengan mengembangkan ide-ide kreatif yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mereka tidak hanya dapat menjadi wirausahawan yang sukses tetapi juga menjadi agen perubahan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Inilah esensi dari kewirausahaan Islam: mengintegrasikan keberkahan dan kebermanfaatan dalam setiap langkah usaha. Program ini menjadi langkah awal yang signifikan dalam menciptakan generasi wirausahawan muda yang siap menghadapi tantangan global tanpa melupakan akar nilai-nilai Islam.

### **Kendala yang Dihadapi**

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Pertama, **kurangnya pemahaman awal siswa tentang kewirausahaan Islam.** Sebagian besar siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diintegrasikan dalam dunia bisnis, seperti pentingnya kejujuran, keberkahan, dan etika dalam berbisnis. Kedua, keterbatasan modal untuk memulai usaha juga menjadi tantangan, mengingat sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang terbatas. Ketiga, waktu yang terbatas untuk kegiatan kewirausahaan dalam kurikulum sekolah menjadi hambatan lain, karena siswa harus menyeimbangkan kegiatan ini dengan tugas akademik lainnya.

### **Dampak yang Diperoleh**

Secara kualitatif, dampak yang paling terasa adalah peningkatan kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Mereka belajar bahwa kewirausahaan bukan hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang memberikan manfaat bagi orang lain dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Salah satu dampak utama yang diperoleh adalah peningkatan kemandirian ekonomi siswa. Melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teori bisnis, tetapi juga keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri (Pengabdian et al., 2024). Beberapa siswa yang sebelumnya belum mengenal kewirausahaan Islam kini mulai memahami pentingnya menjalankan bisnis dengan prinsip

yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti menghindari riba dan menjalankan usaha dengan kejujuran. Ini berkontribusi pada pembentukan karakter kewirausahaan yang kuat di kalangan siswa, yang memungkinkan mereka untuk lebih mandiri secara ekonomi.

Upaya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip kewirausahaan Islam dalam kehidupan siswa juga berdampak positif pada pengembangan ekonomi lokal. Siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mulai menciptakan produk yang dapat dipasarkan di masyarakat sekitar, seperti makanan, kerajinan tangan, atau produk berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Hal ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan bagi siswa, tetapi juga memperkuat ekonomi masyarakat lokal melalui produk-produk yang bernilai dan dapat memenuhi permintaan pasar. Sebagai contoh, beberapa usaha yang dijalankan siswa telah menciptakan peluang kerja bagi anggota keluarga mereka atau warga sekitar, yang turut mempercepat pertumbuhan ekonomi mikro di lingkungan tersebut.

### **Upaya Keberlanjutan Kegiatan**

Untuk memastikan keberlanjutan kegiatan ini, beberapa upaya dilakukan, antara lain:

1. **Penguatan sistem pendampingan:** Setelah pelatihan awal, guru dan pelatih kewirausahaan akan terus melakukan pendampingan secara rutin untuk memastikan bahwa usaha yang dijalankan siswa dapat berkembang. Pendampingan ini meliputi pemantauan keuangan, pemasaran, serta manajemen produk.
2. **Penyediaan akses modal:** Akses modal ini menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh siswa, terutama bagi mereka yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang terbatas (Widyowati & Prasetyo, 2021). Untuk itu, penyediaan modal usaha menjadi sangat penting agar siswa dapat mengembangkan dan mengelola usaha mereka lebih lanjut. Sebagai solusi, salah satu langkah yang sedang dijajaki adalah menggandeng pihak luar, seperti lembaga keuangan mikro atau yayasan yang memiliki program pendanaan untuk usaha kecil dan menengah. Dengan adanya kerja sama ini, siswa yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan Islam dan memiliki ide usaha yang jelas dapat memperoleh modal usaha yang dibutuhkan untuk melanjutkan dan mengembangkan usaha mereka. Ini juga sejalan

dengan prinsip-prinsip kewirausahaan Islam yang mengajarkan tentang keberkahan dalam menjalankan usaha, di mana pendanaan yang diperoleh juga harus bersifat halal dan tidak melibatkan riba.

Selain itu, kerja sama dengan pelaku usaha lokal juga menjadi upaya penting dalam mendukung pengembangan usaha siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat belajar dari pengalaman pelaku usaha lokal yang telah lebih berpengalaman, sekaligus mendapatkan peluang untuk memasarkan produk mereka. Pelaku usaha lokal yang sudah memahami pasar dan dinamika ekonomi setempat dapat memberikan bimbingan, serta membuka saluran distribusi yang lebih luas bagi produk yang dihasilkan oleh siswa. Hal ini akan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang saling mendukung, antara siswa, pelaku usaha lokal, dan masyarakat sekitar, sehingga dampak ekonomi dari kegiatan kewirausahaan ini dapat lebih terasa dalam pengembangan ekonomi lokal.

Secara keseluruhan, penyediaan akses modal dan kerja sama dengan pelaku usaha lokal tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk melanjutkan usaha mereka, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Ini memperkuat tujuan pengabdian ini untuk mendorong kemandirian siswa serta memberi dampak positif bagi perekonomian di sekitar lingkungan sekolah.

3. **Integrasi ke dalam kurikulum sekolah:** Ke depannya, melalui integrasi kewirausahaan Islam ke dalam kurikulum sekolah, program ini akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran siswa (Sri et al., 2024). Dengan pendekatan ini, tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk berperan aktif dalam mengembangkan ekonomi lokal, melalui usaha-usaha yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti memasarkan produk lokal yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Hal ini memperkuat keterkaitan antara kewirausahaan dan pengembangan ekonomi lokal, serta memastikan bahwa program kewirausahaan ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, sekolah, dan masyarakat di sekitar.

4. **Pemasaran berkelanjutan:** Membangun saluran pemasaran yang lebih luas, baik secara daring maupun luring, untuk produk yang dihasilkan siswa (Widyowati & Prasetyo, 2021). Salah satu langkah yang diambil adalah menciptakan platform e-commerce yang memungkinkan produk siswa dapat dipasarkan ke pasar yang lebih luas, serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mendukung produk-produk lokal yang berbasis pada nilai-nilai Islam.

## **Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Inovasi Kewirausahaan Islam di Lingkungan SMA: Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal dan Kemandirian Siswa SMA Negeri 1 Ngraho Bojonegoro" telah berhasil mencapai tujuan utama dalam memberdayakan potensi kewirausahaan siswa melalui pendekatan inovatif berbasis nilai-nilai Islam. Hasil implementasi program menunjukkan capaian signifikan dalam beberapa aspek fundamental. Pertama, terjadi peningkatan substansial pada pemahaman konseptual siswa tentang kewirausahaan Islam, yang tidak sekadar dipahami sebagai aktivitas ekonomi, melainkan sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial. Kedua, Siswa yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan mulai menciptakan produk yang dapat dipasarkan di masyarakat sekitar, seperti makanan, kerajinan tangan, atau produk berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan lokal.

Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa inovasi kewirausahaan Islam dapat menjadi instrumen efektif dalam memberdayakan generasi muda, mengembangkan potensi ekonomi lokal, dan membangun kemandirian siswa dengan tetap menjunjung nilai-nilai spiritual dan moral.

## **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgments*)**

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul "Inovasi Kewirausahaan Islam di Lingkungan SMA" dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala SMA Negeri 1 Ngraho,

Bojonegoro, beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan program pengabdian. Kami menyampaikan penghargaan yang tulus kepada para siswa kelas XI yang telah mengikuti kegiatan dengan antusias dan semangat tinggi. Terima kasih pula kepada Dekan Fakultas Syariah dan jajarannya yang telah memberikan dukungan akademis dan administratif dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi mendalam kami sampaikan kepada para pelaku usaha lokal dan tokoh masyarakat Bojonegoro yang telah berbagi pengalaman dan memberikan masukan berharga. Kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

#### Daftar Pustaka

- Author, M. N. (2024). *Etika Bisnis dalam Kewirausahaan Santri : Antara Profit dan Keberkahan*. 1(Juli).
- Hamizar, A., Malawat, F. F., Yaman, A., & Maruapey, M. W. (2023). Menjembatani Teori Dan Praktik: Pemberdayaan Mahasiswa Manajemen Melalui Workshop Metodologi Penelitian dan Skill-Building. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.33477/mangente.v3i1.5412>
- Pengabdian, J., Informatika, M., Widhi, E. P., Muriyatmoko, D., & Pradhana, F. R. (2024). *Workshop Technopreneurship : Pengembangan Keterampilan Wirausaha Digital untuk Siswa SMP melalui Platform E-Commerce*. 4(2), 45–52. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v4i2.242>
- Rustyawati, D., & Siswoyo. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Berkelanjutan dalam Pendidikan: Pendekatan Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam INFO ARTIKEL ABSTRAK. *Jurnal Perbankan Syariah* , 3(2), 61–75.
- Safitri, C., Dianita Pramesti, K., Fahmil Kamal, M., Maulidandi Saputra, Y., Studi Pendidikan Ekonomi, P., & Muhammadiyah Hamka, U. (2024). *Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha di Kalangan Muda*. 3(20), 1–7.
- Sri, A., Asti, W., Sahabuddin, R., & Mustika, M. (2024). *Mengintegrasikan Kewirausahaan dalam Kurikulum: mempersiapkan Generasi Inovatif*. 2(4).

Widyowati, M. P., & Prasetyo, B. D. (2021). Membangun Pesantren Melalui Pengembangan Sistem Pelaporan dan Strategi Pemasaran Digital. *Rural Development For Economic Resilience (RUDENCE)*, 1(1), 37-44.  
<https://doi.org/10.53698/rudence.v1i1.12>